BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Permasalahan pendidikan di negara-negara berkembang menurut Philip H. Coombs yang dikutip Imam Barnadib (1981: 84) meliputi pertambahan anak yang cepat sehingga tidak semua anak tertampung di sekolah, mutu pendidikan, ketidaksesuaian antara hasil sekolah dengan kebutuhan masyarakat, kurangnya sumber dana dan efisiensi kerja. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga menghadapi permasalahan-permasalahan yang dikemukakan oleh Coombs dengan agenda reformasi yang harus dilaksanakan dalam bidang pendidikan dan tersebut di atas. Dijelaskan lebih lanjut oleh Bastian yang dikutip Jono Trimanto (2003: 21), bahwa sejalan pengajaran di Indonesia maka permasalahan pokok yang dihadapi diantaranya pembenahan birokrasi pendidikan, memetakan sistem desentralisasi pendidikan, membenahi manajemen sistem pendidikan nasional, mewujudkan pemerataan pendidikan nasional serta meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Human Development Index* (HDI), kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat 102 dari 106 negara yang disurvei, dan bahkan satu peringkat di bawah negara Vietnam. Sementara menurut hasil penelitian *World*

Competitiveness Yearbook (WYC), Indonesia menempati peringkat 46 dari 47 negara yang disurvei pada tahun 1999. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh *The Political Economic Risk Consultation* (PERC) menempatkan posisi Indonesia pada peringkat 12 dari 12 negara yang disurvei, dan yang memprihatinkan peringkatnya juga di bawah negara Vietnam. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru melalui penataran-penataran, penyempurnaan kurikulum, penyediaan buku paket dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah (Purwadi Suhadini, 2002:5). Berdasarkan keterangan tersebut, salah satu faktor penting yang terkait dengan kualitas pendidikan adalah menyangkut manajemen pendidikan. Jika hal ini dikaitkan dengan satuan pendidikan, maka kualitas pendidikan suatu sekolah sangat tergantung kepada manajemen pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Membahas manajemen pendidikan di sekolah, maka hal ini tida lepas dari peran kepala sekolah. Sekolah sebagai organisasi tempat proses pembelajaran terdiri dari beberapa orang yang melakukan hubungan kerja dalam menjalankan tuganya sesuai dengan bidangnya masing-masing, di bawah pengendalian kepala sekolah. Kepa sekolah adalah seorang yang bertanggung jawab atau diberi tugas memimpin dan mengendalikan segala kebijakan sekolah. Pola kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dan

sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah sekaligus sebagai manajer dalam melaksanakan tugasnya.

SMP Muhammadiyah I Surakarta adalah salah satu sekolah Muhammadiyah yang cukup lama berdirinya , bila dibandingkan dengan sekolah – sekolah yang lain, khususnya sekolah Muhammadiyah. Letaknya yang strategis menjadikan sekolah yang mudah diakses dengan sangat mudah oleh semua yang berkepentingan, terutama siswa dan siswinya. Dalam perjalanannya, SMP Muhammadiyah I Surakarta telah banyak mencetak kader – kader yang cukup handal dan berkualitas, baik itu kader bangsa, kader persyarikatan dan kader umat.

Sedang yang dimaksud kader persyariktan adalah para alumni dari SMP Muh.1 Surakarta telah banyak yang menjadi penggerak dan penerus perjuangan Muhammadiyah baik itu mejadi anggota ataupun menjadi pimpinan dimasing- masnig tingkatan, yang semua itu dijani dengan penuh keihlasan dan ketulusan. Dan kader umat yang dimaksud adalah para alumni SMP Muhammadiyah I juga banyak yang mejadi penerang dan pendakwah agama Islam yang penuh keuletan dan keihlasan di setiap lini kehidupan. Mereka tidakhanya sekedar mengharapkan imbalan gaji yang berlimpah, namun mereka akan senatiasa mengaktualisasikan nilai-nilai perjuangan persyarikatan Muhammamdiyah yang telah dibangun oleh KH.Ahmad Dahlan pada awal abad 20 yang lalu.

Membahas manajemen pendidikan di sekolah, maka hal ini tida lepas dari peran kepala sekolah. Sekolah sebagai organisasi tempat proses

pembelajaran terdiri dari beberapa orang yang melakukan hubungan kerja dalam menjalankan tuganya sesuai dengan bidangnya masing-masing, di bawah pengendalian kepala sekolah. Kepa sekolah adalah seorang yang bertanggung jawab atau diberi tugas memimpin dan mengendalikan segala kebijakan sekolah. Pola kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah sekaligus sebagai manajer dalam melaksanakan tugasnya.

SMP Muhammadiyah I Surakarta adalah salah satu sekolah Muhammadiyah yang cukup lama berdirinya , bila dibandingkan dengan sekolah -sekolah yang lain, khususnya sekolah Muhammadiyah di Kota Surakarta. Eksistensi SMP Muhammadiyah I yang telah lama berkiprah di dunia pendidikan di Kota Surakarta, menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah dikelola secara baik dan profesional. Keprofesionalannya juga terkait dalam sistem pemilihan dan kinerja kepala sekolah di SMP Muhammadiyah I Surakarta. Secara umum, kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelolan sekolah tentunya harus dapat memberdayakan seluruh potensi sekolah, baik sumber daya manusianya (guru, staf dan warga sekolah lainnya). Tugas kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta mempunyai tugas ganda, selain dalam tugas terkait mengelola kependidikan juga melekat tugas-tugas organisasi kemuhammadiyahan atau keagamaan. Kepemimpinan kepala sekolah yang telah berjalan baik selama ini, sejalan dengan sistem perekrutan pemilihan serta kinerja dari

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta berdasarkan aturan yang ada dalam Muhammadiyah.

Tugas kepala sekolah merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Hal ini disebabkan, sekolah merupakan lembaga yang bersifat komplek dan unik apalagi di sekolah yang mempunyai orientasi keagamaan seperti sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya. Mencermati permasalahan di atas, penelitian ini akan memfokuskan masalah yang berkaitan dengan " Sistem pengangkatan kepala SMP Muhammadiyah 1 Surakarta . Disamping meneliti sistem pengangkatan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta peneliti juga akan meneliti tentang kinerja kepala sekolah, dan kendala yang timbul terhadap terpilihnya kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat kami sampaikan fokus penelitian tentang sistem pemilihan dan kinerja kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, dirinci menjadi 3 sub fokus yaitu :

1. Sistem pengangkatan kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Kinerja kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

3. Kendala – kendala yang muncul dalam pengangkatan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. .Mendeskripsikan sistem pengangkatan kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Mendeskripsikan kinerja kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta
3. Mendeskripsikan kendala – kendala yang dihadapi dalam pengangkatan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitin :

1. Manfaat teoritis

   Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pola atau sistem pengangkatan kepala sekolah dan kinerja kepala sekolah serta kendala-kendala apa yang dihadapi dalam memilih kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Manfaat Praktis

   Bagi sekolah diharapkan untuk masa masa mendatang semua warga sekolah mengerti yang sebenarnya bagaimana proses pengangkatan dari seorang kepala sekolah , serta mampu menilai kinerja seorang kepala sekolah , sehingga seorang kepala sekolah tidak semena-mena dalam memimpinnya.

Bagi Maajelis Dikdasen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta diharapkan dimasa masa mendatang akan berhati-hati dalam menetapkan seorang kepala sekolah sebab sekali penetapannya salah, maka akan mengakibatkan fatal dalam lembaga sekolah tersebut, kususnya SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.